



Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas III SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Ashiva Elsa Fitri¹, Yelly Martaliza², Fitriani³, Afrimon⁴, Zulmi Aryani⁵

^{1,2,3,4,5}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia*

[1syifahazzahra716@gmail.com](mailto:syifahazzahra716@gmail.com), [2yelly220389@gmail.com](mailto:yelly220389@gmail.com), [3muallab88@gmail.com](mailto:muallab88@gmail.com),
[4afrimon1972@gmail.com](mailto:afrimon1972@gmail.com), [5aryanizulmi@gmail.com](mailto:aryanizulmi@gmail.com)

Corresponding Author

Nama Penulis : Ashiva Elsa Fitri

E-mail : syifahazzahra716@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 26 Pulakek, mulai dari yang mampu membaca lancar dan memahami bacaan hingga yang terbata-bata dan kurang tepat dalam pelafalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta mengklasifikasikan kemampuan membaca siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 43,75% atau 7 orang siswa berada pada kategori tinggi, lalu 43,75% atau 7 orang siswa pada kategori sedang, kemudian 12,5% atau 2 orang siswa pada kategori rendah. Meskipun pengenalan huruf telah dikuasai sebagian besar siswa, kesulitan mulai muncul pada tahap membaca suku kata, kata, hingga kalimat yang lebih kompleks. Temuan ini menegaskan perlunya pembelajaran terarah, khususnya bagi siswa kategori sedang dan rendah, untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Identifikasi, Klasifikasi.

Abstract

This research was motivated by differences in the reading abilities of third-grade students at SDN 26 Pulakek, ranging from those who can read fluently and understand reading to those who stutter and have poor pronunciation. The purpose of this study was to describe and classify students' reading abilities so that learning can be tailored to their needs. The approach used in this research was a qualitative case study. The subjects were third-grade students at SDN 26 Pulakek, Sungai Pagu District, South Solok Regency. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that 43.75%, or 7 students, were in the high category, followed by 43.75%, or 7 students, in the medium category, and 12.5%, or 2 students, in the low category. Although most students had mastered letter recognition, difficulties began to emerge when reading syllables, words, and more complex sentences. These findings emphasize the need for targeted learning, especially for students in the middle and low categories, to improve their literacy skills

Keywords: Reading Ability, Identification, Classification

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan fundamental dalam bahasa yang menempati posisi sejajar dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk mengakses pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Membaca tidak hanya sekadar kegiatan mengenali huruf atau kata, tetapi juga merupakan proses yang melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi makna dari suatu bacaan. Riyanti (2021: 5) menjelaskan bahwa membaca dalam arti sempit adalah aktivitas untuk memahami makna dalam tulisan, sedangkan dalam arti luas membaca melibatkan proses berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis bacaan guna memperoleh pemahaman yang mendalam serta menilai isi, fungsi, dan pengaruhnya. Dengan demikian, membaca dapat dipahami sebagai keterampilan kompleks yang mencakup aspek visual, linguistik, kognitif, hingga afektif yang saling berkaitan.

Pada konteks pendidikan dasar, membaca menjadi salah satu kemampuan awal yang harus dikuasai siswa karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lain. Jika keterampilan membaca tidak dikuasai sejak dini, siswa akan mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran, baik dalam bidang sains, sosial, maupun matematika. Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus dirancang secara sistematis agar siswa mampu berkembang dari tahap mengeja menuju pemahaman makna teks. Guru berperan sangat penting dalam proses ini karena guru bukan hanya penyampai materi, melainkan juga pembimbing dan fasilitator yang memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk mengembangkan potensi siswa. Guru perlu menghadirkan metode yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, serta strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca.

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Senin, 24 Februari 2025 di SDN 26 Pulakek, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan bersama guru kelas III, ditemukan fakta bahwa kemampuan membaca siswa kelas III masih sangat beragam. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan membaca yang belum optimal, seperti masih membaca dengan cara mengeja kata sederhana, misalnya "me-ja", serta ada pula yang kesulitan melafalkan huruf tertentu, seperti tidak mengucapkan huruf "r" dalam kata "se-per-ti". Selain itu, terdapat siswa yang kesulitan ketika menghadapi kata dengan lebih dari tiga suku kata sehingga harus berhenti sejenak sebelum melanjutkan membaca. Di sisi lain, terdapat pula siswa yang sudah dapat membaca dengan baik hingga memahami isi bacaan. Perbedaan tingkat keterampilan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca di kelas III SDN 26 Pulakek belum merata, dan perlu dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat kesulitan serta strategi pembelajaran yang sesuai.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Nody (2024) dalam penelitiannya di SDN 007 Mamburungan Kota Tarakan mengungkapkan bahwa terdapat 13 siswa dengan kemampuan membaca yang sangat baik, namun masih ada 5 siswa yang memiliki kemampuan kurang terutama dalam membaca suku kata, kata, serta kelancaran membaca teks bacaan. Kesalahan yang sering muncul antara lain penghilangan huruf pada kata, penggantian kata, dan membaca yang belum lancar. Sementara itu, penelitian Sinta Mega Dahlia (2022) di Kabupaten Lebong menemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III masih tergolong rendah. Penelitian lain oleh Kasratun Aini (2020) di MI Al-Amin Pejeruk Ampenan juga menunjukkan hal serupa, di mana dari 86 siswa kelas III masih terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca maupun menulis permulaan. Hambatan yang muncul di antaranya lambat membaca, intonasi tidak jelas, penggunaan alat tunjuk (jari) saat membaca, kesulitan membaca huruf konsonan, belum bisa mengeja dengan baik, hingga tertukar huruf atau kata.

Dari uraian penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat bahwa permasalahan keterampilan membaca di sekolah dasar masih menjadi isu penting di berbagai daerah. Kesulitan siswa dalam membaca bukan hanya berhubungan dengan aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan faktor psikomotor, motivasi belajar, metode pembelajaran yang digunakan guru, hingga lingkungan belajar di sekolah maupun di rumah. Rahman, dkk. (2022) menegaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri. Jika keterampilan membaca tidak diperkuat sejak dini, maka pengembangan potensi siswa pada bidang lainnya juga akan terhambat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kemampuan membaca siswa kelas III SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai variasi keterampilan membaca siswa, faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut, serta menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas III, mengidentifikasi kesulitan yang dialami, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu sistem yang terikat melalui pengumpulan data yang menyeluruh. Menurut Abdussamad (2021: 30), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap tepat untuk menggali kemampuan membaca siswa kelas III SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan berdasarkan situasi nyata di lapangan.

Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, persiapan penelitian, yaitu melakukan observasi awal dan koordinasi dengan guru kelas untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca siswa. Kedua, pengumpulan data, yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung keterampilan membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi pendukung mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan berupa catatan pembelajaran, hasil tugas siswa, dan arsip sekolah. Ketiga, analisis data, dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat, pengecekan keabsahan data, dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

Dengan tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai variasi kemampuan membaca siswa kelas III, kesulitan yang dihadapi, serta informasi penting sebagai dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *EGRA (Early Grade Reading Assessment)* yang dikembangkan oleh USAID dan dirancang untuk menilai keterampilan membaca siswa kelas awal. Tes ini mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta kelancaran membaca kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf siswa berada pada kategori tinggi. Dari total 16 siswa, sebanyak 11 siswa memperoleh skor 100% pada aspek ini, menandakan penguasaan penuh dalam mengenali huruf kapital maupun huruf kecil dengan cepat dan tepat. Empat siswa lainnya memperoleh skor antara 79% hingga 96%, dengan kesalahan umum pada huruf yang bentuknya mirip, seperti b-d, p-q, dan m-n, serta huruf yang jarang digunakan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa mayoritas siswa sudah memiliki fondasi kuat dalam aspek pengenalan huruf, yang menjadi dasar penting untuk keterampilan membaca berikutnya.

Pada aspek membaca suku kata, 10 siswa berhasil memperoleh skor 100% dan mampu membaca seluruh kombinasi suku kata dengan lancar. Namun, sebagian siswa lainnya hanya memperoleh skor 63% hingga 87%, dengan kesalahan yang umumnya muncul pada suku kata yang melibatkan konsonan rangkap seperti *ng*, *ny*, dan *sy*. Hasil ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah fasih membaca suku kata, masih ada kelompok siswa yang memerlukan penguatan pada pola tertentu agar kelancaran membaca mereka meningkat.

Kemampuan membaca kata memperlihatkan variasi yang lebih besar dibandingkan tahap sebelumnya. Sebanyak 5 siswa mampu mencapai skor 100% dan dapat membaca kata sederhana maupun

kata berimbuhan dengan baik. Sementara itu, siswa lainnya memperoleh skor antara 54% hingga 94%. Kesalahan yang muncul terutama pada kata panjang, kata berimbuhan, atau kata yang jarang ditemui dalam pembelajaran sehari-hari. Beberapa siswa dengan kesulitan lebih tinggi cenderung mengeja kata terlebih dahulu, sehingga kecepatan membaca menjadi lambat dan kurang lancar.

Aspek membaca kalimat menjadi tantangan utama bagi sebagian siswa. Dari 16 siswa, hanya 5 siswa yang berhasil memperoleh skor 100% dengan membaca kalimat secara lancar, intonasi yang tepat, serta pemahaman isi bacaan yang baik. Sebagian besar siswa memperoleh skor 50% hingga 90%, menunjukkan masih adanya hambatan dalam hal jeda yang tidak tepat, intonasi yang datar, serta pengucapan kata yang belum konsisten. Siswa yang mengalami kesulitan pada tahap membaca kata cenderung menghadapi hambatan lebih besar ketika membaca kalimat, karena keterampilan ini membutuhkan kecepatan, kelancaran, dan pemahaman yang lebih kompleks.

Secara ringkas, hasil tes EGRA menunjukkan bahwa dari total 16 siswa kelas III SDN 26 Pulakek, sebanyak 11 siswa mampu mengenal huruf dengan tepat tanpa kesalahan, 10 siswa berhasil membaca suku kata dengan benar, 5 siswa mampu membaca kata secara tepat dan lancar, serta 5 siswa menunjukkan kemampuan membaca kalimat dengan baik. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan membaca siswa masih bervariasi, mulai dari tingkat tinggi hingga rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes EGRA yang dilakukan pada siswa kelas III dengan jumlah 16 orang siswa dapat dilihat kemampuan membaca siswa pada tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Tes Membaca Siswa

| Nama siswa | Tes membaca | | | | Tingkat akurasi pembaca |
|------------|------------------|-------------------|--------------|-----------------|-------------------------|
| | Pengenalan huruf | Membaca suku kata | Membaca kata | Membaca kalimat | |
| AA | 100% | 87% | 82% | 65% | Berkembang |
| AK | 100% | 100% | 82% | 76% | Berkembang |
| AN | 100% | 84% | 80% | 74% | Berkembang |
| AR | 100% | 100% | 85% | 77% | Berkembang |
| AS | 100% | 100% | 94% | 90% | Mandiri |
| AV | 100% | 100% | 100% | 100% | Mandiri |
| DA | 100% | 100% | 100% | 100% | Mandiri |
| DN | 100% | 100% | 100% | 100% | Mandiri |
| FA | 100% | 100% | 100% | 100% | Mandiri |
| FAM | 96% | 100% | 64% | 58% | Berkembang |
| MA | 100% | 100% | 100% | 100% | Mandiri |
| MTS | 100% | 100% | 86% | 80% | Mandiri |
| NHP | 94% | 86% | 76% | 70% | Berkembang |
| RH | 94% | 82% | 77% | 65% | Berkembang |
| RO | 79% | 63% | 54% | 50% | Perlu bimbingan |
| SAH | 87% | 84% | 68% | 60% | Perlu bimbingan |

$$\frac{\text{Total kata yang dibaca} - \text{total kesalahan}}{\text{Total kata yang dibaca}} \times 100$$

Tingkat akurasi dan level pembaca
 95%-100% - mandiri
 90%-94% - berkembang
 Kurang dari 90% - perlu bimbingan

Gambar 1.
Rumus Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan temuan tersebut yang disajikan pada tabel 1, maka kemampuan membaca siswa selanjutnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat psikomotor, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai sebaran kemampuan membaca siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. Adapun klasifikasi kemampuan psikomotor siswa ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2.
Klasifikasi Tingkat Kemampuan Membaca Siswa

| Kategori | Jumlah siswa | Persentase |
|----------|--------------|------------|
| Tinggi | 7 | 43,75% |
| Sedang | 7 | 43,75% |
| Rendah | 2 | 12,5% |

Berdasarkan tabel 4, hasil tes kemampuan membaca siswa kelas III SDN 26 Pulakek yang berjumlah 16 orang menunjukkan bahwa 43,75% (7 siswa) masuk kategori tinggi, 43,75% (7 siswa) berada pada kategori sedang, dan 12,5% (2 siswa) termasuk kategori rendah. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan perhatian khusus dan pendampingan lebih intensif agar kemampuan membacanya dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 26 Pulakek terhadap siswa kelas III, ditemukan adanya variasi kemampuan membaca yang cukup signifikan. Melalui tes EGRA, siswa diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi (43,75%), sedang (43,75%), dan rendah (12,5%). Siswa kategori tinggi menunjukkan kelancaran dan pemahaman membaca yang baik, siswa kategori sedang masih memerlukan penguatan terutama pada aspek membaca kata dan kalimat, sedangkan siswa kategori rendah membutuhkan bimbingan lebih intensif. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa agar perkembangan literasi dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Zuchri Abdussamad, Ed.; Vol. 1). CV. Syakir Media Press.

Aini, K. (2020). *Analisis kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas III MI Al-Amin Pejeruk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

Dahlia, S. M. (2022). *Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Nody. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III-A SDN 007 Mamburungan Kota Tarakan*. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.